

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana pada penelitian ini harus melalui uraian kata-kata yang tersusun dalam suatu kalimat serta menekankan pada pengungkapan makna kata pengungkapan arti kata dalam satu kalimat). Menurut Bogdan dan Taylor bahwa “pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif ini bisa juga diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji ataupun meneliti sebuah objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya. Sehingga hasil dari penelitian yang diharapkan adalah makna dari fenomena yang diamati, bukan berdasarkan ukuran kuantitas.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti kualitatif dikatakan sebagai human instrument, dikarenakan yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sementara itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan persepsinya.⁴⁵

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22-24

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.94

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 7 Kediri yang melalui manajemen sarana dan prasarana serta dikaji secara mendalam dengan maksud untuk memahami keadaan dan suasana di MTsN 7 Kediri dengan bagaimana manajemen kesiswaan yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dimana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal yaitu sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi subjek penelitian. Jadi penelitian hanya akan mengamati pengelolaan yang ada. Sedangkan kehadiran peneliti ketika melakukan wawancara diketahui oleh subjek penelitian tetapi ketika observasi lapangan yang diteliti tidak mengetahui secara langsung kalau sebenarnya peneliti melakukan observasi.

Kehadiran peneliti di latar penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengeksplor data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi dan berperan sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan datanya, peran peneliti sebagai pengamat partisipan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau sebagai objek dalam proses, serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian.

Jadi kehadiran peneliti di MTsN 7 Kediri sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti adalah sebagai pengamat langsung segala aktivitas yang ada di tempat penelitian. Peneliti juga bisa disebut sebagai pengamat penuh, yaitu pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian. Kehadiran

penelitian ini dibutuhkan sampai data yang dibutuhkan benar-benar terpenuhi. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 7 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian akan dilaksanakan sehingga akan mendapatkan data yang berasal dari responden. Penelitian ini akan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Jl. Kebonsari No. 1 Kencong Kepung Kediri Pemilihan lokasi penelitian di MTsN 7 Kediri dikarenakan peneliti pada saat melaksanakan pra observasi menemukan beberapa program unggulan dan juga prestasi yang menurut peneliti bisa diteliti, selain itu manajemen kesiswaan sebagai bahan penelitian karena merupakan salah satu fokus mata kuliah di Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kediri yaitu Manajemen Kesiswaan. Berikut keterangan lebih lanjut :

D. Sejarah MTsN 7 Kediri

Dalam realitas sejarah berdirinya, MTs Negeri 7 Kediri tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali mengalami perubahan nama lembaga sebagai berikut :

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari pengelola PGA Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun.

Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut

pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTs Negeri lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri tersebut di relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTs Negeri Gresik).

Karena yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri masih layak digunakan maka nama MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri diubah menjadi MTs Negeri Filial Pare kabupaten Kediri.

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. IIMRONUDDIN HUDA berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penegerian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penegerian tersebut nama MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTs Negeri Filial Pare kab. Kediri menjadi MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDA dan pada tahun 2017 berubah nama menjadi MTs Negeri 7 Kediri.

Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDA) maka pada Tahun 1996 MTs Negeri 7 Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri.

E. Visi, Misi dan tujuan MTsN 7 Kediri

1. Visi

Unggul dalam Berfikir, tidak lupa Dzikir, Moderat, Literat dan peduli lingkungan

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya Manajemen Madrasah yang berbasis pada IT
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif dan berdaya guna
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bernuansa Islami
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi
- 7) Tercapainya keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan olahraga.
- 8) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.
- 9) Terwujudnya warga Madrasah yang Moderat, Literat, dengan menumbuhkembangkan semangat ingin tahu dan cinta ilmu pengetahuan.

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- 2) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademis maupun non akademis

- 3) Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- 5) Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan demokratis
- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami
- 8) Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait
- 9) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman.
- 10) Melestarikan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.
- 11) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang dan bebas narkoba.
- 12) Membudayakan Literasi dan mengaplikasikannya pada seluruh kegiatan madrasah untuk menghasilkan karya nyata.
- 13) Menerapkan nilai-nilai islam Wasathiyah untuk mewujudkan sikap Moderasi beragama.

3. Tujuan

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7

Kediri dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa.
2. Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian.
3. Siswa menguasai informasi dan teknologi dengan baik dan benar.
4. Terwujudnya kepedulian warga madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan biopori, dsb.
5. Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk mengurangi pencemaran, kerusakan lingkungan dan bebas narkoba.
6. Meminimalisir sampah plastik
7. Terwujudnya Madrasah Literasi.
8. Terwujudnya Madrasah Digital
9. Terwujudnya Madrasah Riset.
10. Mencapai nilai ujian Madrasah yang terbaik.

F. Sumber Data

Data merupakan dokumen paling penting dalam penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari wawancara, data dokumentasi berupa rekaman hingga data dokumentasi foto dan arsip yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 7 Kediri.

Sumber data yang diperoleh peneliti, diambil dari objek penelitian, dikutip dari Sugiyono menurut Spradley. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁴⁶

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakan sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

- a. Tempat yaitu MTsN 7 Kediri, yang di dalamnya ada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter kedisiplinan.
- b. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru dan siswa
- c. Dokumen yang di dapat berupa foto atau gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang manajemen sarana dan prasarana yang telah terlaksana sesuai dengan fokus peneitian yang telah peneliti tentukan.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data adapun pengumpulan data yang dapat penulis gunakan dalam penulisan ini adalah:

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 229

1. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang mana dalam prosesnya lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indra yaitu indra penglihatan.⁴⁷ Dalam metode penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap gejala yang ada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai pengaruh manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTsN 7 Kediri.

2. Metode Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸ Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan apa yang diteliti, dan diperoleh secara mendalam, yang di interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 78

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal, 155

Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan, wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, waka kesiswaann, guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan empat informan utama. Dalam penentuan empat informan utama ini peneliti menentukan berdasarkan aspek penguasaan banyak informasi yang akan peneliti peroleh dari empat informan utama tersebut mengenai manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun empat informan utama tersebut yaitu bapak kepala sekolah MTsN 7 kediri, perwakilan salah satu guru ,waka kesiwaan dan siswa. Dengan menggunakan pertanyaan yang sama namun tetap sesuai konteks tupoksi yang dilaksanakan yaitu mengenai fokus manajemen kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan denga sistematis, namun peneliti dan informan juga tidak hanya terpaku dengan instrument tersebut, namun disini peneliti dan informan saling merespon agar informasi yang didapat lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, *lainrecord*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari penyidik. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Bandar Maju, 2007), hlm 72

Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah tersimpan dan terdokumentasikan dalam file dan berkas-berkas untuk dapat dijadikan sebagai rujukan strategi manajemen pemasaran pada masa yang akan datang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Data yang diambil berupa evaluasi pertanggungjawaban kegiatan seperti kegiatan ekspo, brosur, foto-foto, pamflet, rontek, banner, dan guru, data siswa dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan strategi analisis data. Atau bisa juga dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak hanya itu saja, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

H. Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dikarenakan data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Peneliti juga membutuhkan alat pembantu pengumpulan data berupa alat tulis kertas, perekaman,

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 144

kamera, dan lain sebagainya. Dalam instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan berbentuk sebagai berikut:

1. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa pemusatan perhatian kepada objek yang dianalisis guna mendapatkan data yang sedang diteliti dan sesuai dengan keadaan lapangan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dalam observasi kali ini digunakan untuk mengetahui manajemen pemasaran dalam meningkatkan citra sekolah yang dilakukan di MTsN 7 Kediri. Sehingga bentuk dari penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi tidak berstruktur, alasan pemilihan observasi tidak berstruktur agar peneliti dapat mengamati keadaan tanpa prosedur pengamatan, sehingga peneliti dapat mengembangkan hasil temuan.

2. Bentuk Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mana melibatkan unsur pewawancara dengan narasumber, yang mana dari kegiatan wawancara akan menghasilkan data wawancara yang merupakan salah satu sumber data penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara dengan teknik bebas terpimpin dan terstruktur agar bisa mendapatkan hasil dan penelitian yang baik. Sehingga dalam penentuan kisi-kisi instrumen wawancara penelitian.

3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Dalam instrumen dokumentasi penelitian ini akan berfokuskan kepada manajemen pemasaran dalam meningkatkan citra sekolah, berupa dokumentasi prestasi dan program unggulan yang ada di MTsN 7 Kediri, data siswa dan

lembaga, program unggulan sekolah, data prestasi siswa, dan lain sebagainya yang mendukung data penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan adalah pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan untuk ,menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber yang telah di wawancarai.

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵¹ Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵² Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

⁵¹ Lexy J. Moleong, Op.Cit. hlm. 330

⁵² Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 231